

## PENGGUNAAN MEDIA KINCIR PERKALIAN PADA MATERI KONSEP PERKALIAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 21 LIMBOTO

Tutisna<sup>\*1</sup>, Herson Anwar<sup>2</sup>, Febry Rizki Susanti Kalaka<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

[\\*1tutisnastarim@gmail.com](mailto:*1tutisnastarim@gmail.com); [2herson.anwar@iaingorontalo.ac.id](mailto:2herson.anwar@iaingorontalo.ac.id) [3febry-kalaka@iaingorontalo.ac.id](mailto:3febry-kalaka@iaingorontalo.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the use of multiplication wheel media in improving mathematics learning outcomes of third-grade students of SDN 21 Limboto on the concept of multiplication. The type of research used is classroom action research. The subjects in this study were 1 class teacher and 25 third-grade students and the object of this study was the use of multiplication wheel media to improve mathematics learning outcomes. The results of the study showed an increase before the action was carried out, student learning outcomes only reached 28%, after being given the first cycle action it increased to 52%. After the action was carried out in the first cycle, there was an increase in student learning outcomes to 52%, although there were still some students who had not reached the KKM. This increase shows that the use of multiplication wheel media began to have a positive impact on student understanding. Then in the second cycle, after improvements were made in the learning process, student learning outcomes increased significantly to 96%, with only 1 student who had not reached the KKM. These results indicate that the use of multiplication wheel media is able to improve students' understanding of the concept of multiplication in a concrete, interesting, and fun way.

**Keywords:** Learning Outcomes, Multiplication Wheel Media, Mathematics, Multiplication Concept Material

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kincir perkalian dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 21 Limboto pada materi konsep perkalian. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 25 orang siswa kelas III dan objek Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan kincir perkalian untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar peserta didik hanya mencapai 28%, setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 52%, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir perkalian mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Kemudian pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 96%, dengan hanya 1 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir perkalian mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian secara konkret, menarik, dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Kincir Perkalian, Matematika, Materi Konsep Perkalian

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tahapan dasar bagi siswa dalam mengikuti pendidikan. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang pertama untuk bisa mempersiapkan potensi-potensi dasar siswa dalam merintis pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi, sehingga anak mempunyai kapabilitas maupun pegangan yang kuat dan melakukan interaksi dalam ranah sosial kemasyarakatan. Sekolah Dasar sendiri merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, umumnya diikuti oleh anak-anak berusia antara 6 hingga 13 tahun. Pada usia ini, khususnya di kelas 1 sampai kelas 3, anak-anak masih berada dalam tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pun disesuaikan dengan karakteristik mereka, seperti melalui kegiatan bermain. (Ummu Kulsum, 2022:157)

Sekolah Dasar merupakan suatu tahapan penting dari perkembangan siswa yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia indonesia di masa mendatang. Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar memiliki sumbangsih dalam menciptakan asas pengetahuan siswa untuk dimanfaatkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Karena matematika merupakan pelajaran yang melatih logika, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah, maka perannya sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga belajar menganalisis situasi, memahami pola-pola dalam kehidupan sehari-hari. (Nur Latifah, 2021:42)

Setiap siswa tentu memiliki harapan untuk dapat memahami pelajaran matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Mereka ingin tidak hanya bisa mengerjakan soal, tetapi juga benar-benar mengerti konsep di balik setiap materi yang diajarkan. Namun kenyataanya masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal yang ada di dalam pelajaran matematika hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 november agustus 2024, ditemukan pembelajaran siswa di kelas III SDN 21 LIMBOTO, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya pemahaman konsep pada siswa menjadi indikator adanya kendala dalam metode penyampaian materi atau kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa yang masih berada di bawah KKM, di mana sebanyak 60% siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam proses

pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru di dalam kelas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa. Ia menjelaskan bahwa matematika tidak hanya berfokus pada angka dan rumus, tetapi juga mengajarkan cara menyelesaikan masalah melalui pendekatan yang terstruktur. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memahami konsep secara mendalam sebelum menerapkannya dalam soal-soal, sehingga matematika menjadi sarana untuk melatih ketekunan dalam berpikir. Matematika sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena banyak aspek kehidupan yang membutuhkan perhitungan dan penalaran logis bagaimana kegiatan seperti berbelanja, mengatur keuangan, bahkan membaca grafik dan data, semuanya memerlukan pemahaman matematika dasar. (Erik Santoso, 2021:174)

Media merupakan alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Banyak media yang dapat di gunakan dalam mengajar matematika khususnya pada materi kincir perkalian. Sala satunya adalah menggunakan media visual. Media visual dapat melancarkan pemahaman dan memperkuat. media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar, diagram, peta, grafik, poste, kartun, surat kabar, dan buku. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi utama media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan. Dengan demikian, media visual sangat efektif dalam membantu peserta didik memhami materi yang bersifat konkret maupun abstrak. (Monica Gabriela, 2023:286)

Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus brinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media pembelajaran kreatif seperti kincir perkalian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi perkalian. Media ini merangsang aktivitas motorik dan visual siswa, yang berperan dalam memperkuat memori jangka panjang. Selain itu, ~~kincir perkalian mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, di~~

mana siswa dapat belajar sambil bermain. Dengan demikian, media ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya dalam operasi dasar seperti perkalian. (Rahra Ziah, 2025:446)

Media pembelajaran kincir perkalian adalah alat bantu pembelajaran berbentuk kincir yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media ini biasanya terdiri dari roda berputar yang memiliki angka-angka pada setiap baginya. Siswa dapat memutar roda untuk menemukan hasil perkalian antara dua angka yang ditunjukkan oleh jarum kincir. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konseptual secara mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Peneliti memilih survei perilaku tindakan kelas karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Kincir Perkalian Pada Materi konsep perkalian Pada Siswa Kelas III SDN 21 Limboto.

Penelitian di laksanakan di SDN 21 Limboto pada mata pelajaran matematika sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Limboto.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 25 orang siswa kelas III SDN 21 LIMBOTO tahun pelajaran 2025/2026. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan kincir perkalian untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

## Metode Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data tentang aktivitas belajar siswa yang dikumpulkan dengan cara:

### 1. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang didalamnya sudah tertera indicator-indikator yang akan diamati.

### 2. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi Konsep Perkalian yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang berupa skor yang diperoleh dari siswa.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 21 Limboto, semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 18 juni – 10 september 2025. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan agar hasil belajar siswa pada materi Konsep Perkalian pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media kincir perkalian. Kemudian pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti ini berperan menjadi seorang guru yang penggunaan Media Kincir Perkalian Materi tentang Konsep Perkalian dengan melanjutkan materi yang telah diajarkan guru kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Media Kincir Perkalian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, instrumen, dan lembar kerja peserta didik.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus pada hari rabu, 18 Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data siswa melalui pemberian test untuk mengetahui kondisi awal sebelum diterapkan Media Kincir Perkalian. Data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil test yang diberikan diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemberian test, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar materi Konsep Perkalian pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 21 Limboto dirasa masih kurang sesuai dengan harapan. Melalui pengamatan, selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas menggunakan Media Kincir Perkalian pada Materi Konsep Perkalian namun masih menggunakan metode lama dimana guru menyampaikan dan siswa mendengarkan serta mencatat materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran jika guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional dimana siswa mendengar dan mencatat materi maka pembelajaran tersebut dapat menjadi jemu, bosan, dan menyepelekan pembelajaran yang diberikan serta tidak memiliki semangat belajar. Hal itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah dan kurang dari Kriteria (KKM).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada pra siklus mencapai 28% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 40. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase nilai 28% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase nilai 75%. Karena dalam data tersebut hanya 28% siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata, maka peneliti selanjutnya akan melakukan tindakan dengan pemberian media pembelajaran Media Kincir Perkalian pada materi Konsep Perkalian yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di SDN 21 Limboto.

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan diruangan kelas III. Pembelajaran materi Konsep Perkalian dengan menggunakan Media Kincir Perkalian. Adapun kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I yang terdapat dalam tabel diatas, diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 63,2 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I yakni 52% dimana siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dan yang belum tuntas berjumlah 12 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih rendah dan belum mencapai kriteria

penelitian, sehingga perlu dilakukannya tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap refleksi, hasil pada siklus 1 menjadi koreksi bagi peneliti dimana dari hasil pengamatan dan hasil belajar yang memperoleh selama pelaksanaan siklus 1 kemudian dibahas dengan guru wali kelas diketahui bahwa proses pembelajaran pada materi Konsep Perkalian menggunakan Media Kincir Perkalian sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan-kekurangan tersebut diantranya dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang belum memahami materi, siswa sering keliru dalam memahami materi, selain itu siswa masih sulit untuk dikendalikan karena meraka sibuk bermain sendiri sehingga kondisi belajar menjadi kurang konduksif. Siswa juga kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, tidak berani bertanya dan masih ragu dalam menjawab pertanyaan guru dikarenakan takut salah sehingga karena itu, peneliti ingin menimbulkan kekurangan-kekurangan tersebut dengan memperbaikinya pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil refleksi siklus 1 kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, dengan tujuan agar kekurangan-kekurangan disiklus 1 dapat diperbaiki dan diperoleh suatu peningkatkan hasil belajar atau keaktifan belajar materi Konsep Perkalian pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan Media Kincir Perkalian. Pelaksanaan tindakan Siklus II ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yakni dua kali pertemuan. Adapun tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sama halnya dengan siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan nilai tes, dapat diketahui bersama bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus II adalah 83,8 dengan nilai tertinggi yakni 100 dan nilai terendah yakni 70. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 96% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan 1 siswa yang belum tuntas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yakni nilai siswa yang mencapai KKM 75%. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada siklus I, maka siklus II sudah terlihat adanya perbaikan, sehingga penelitian tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 21 Limboto pada materi Konsep Perkalian melalui penerapan media pembelajaran menggunakan media Kincir Perkalian, berlokasi di Desa Tilihuwa, Kecamatan limboto, Kabupaten Gorontalo. Adapun jumlah seluruh siswa kelas III yakni berjumlah 25 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Media Kincir Perkalian dipilih karena pendekatannya yang dapat melatih siswa berperan aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat dan aktif dalam menyelesaikan masalah.

Penggunaan media kincir perkalian dalam pembelajaran materi konsep perkalian terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan. Melalui media ini, siswa tidak hanya menghafal hasil perkalian, tetapi juga memahami prosesnya secara visual dan kinestetik dengan cara memutar kincir untuk menemukan jawaban. Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif, fokus, serta mudah mengingat konsep perkalian karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan hasil. Selain itu, media kincir perkalian membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman terhadap konsep perkalian pun menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media kincir angin dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas. Dengan menggunakan media kincir angin siswa menjadi semangat dalam mempelajari materi perkalian, siswa juga tidak mudah bosan ketika berada di dalam kelas. Bukan hanya itu, media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar aspek kognitif mengalami perbedaan rata-rata nilai pretest sebesar 39,30 dan posttest sebesar 65,28. Hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 13,32. Hasil uji t yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $42,218 > 2,48$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian dari Siregar dan Hasanah yang menyatakan bahwa media manipulative seperti spinner (kincir) memberikan stimulus visual dan motorik yang menarik perhatian siswa. Dalam pembahasannya, dijelaskan bahwa siswa lebih fokus, termotivasi, dan menunjukkan keingintahuan yang lebih besar ketika alat bantu yang dipakai bersifat interaktif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan kondisi kelas dalam penelitian ini,

dimana siswa menjadi lebih aktif menjawab, bertanya, dan menunjukkan ekspresi antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam teori dari Bruner yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang konkret dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa akan memudahkan proses belajar. Media kincir perkalian yang bersifat visual dan kinestetik membantu siswa dalam memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran matematika khususnya operasi hitung seperti perkalian merupakan dasar dalam memahami konsep-konsep matematika lanjutan, sehingga penguasaan materi ini sangat penting bagi peserta didik. Perkalian adalah melipat gandakan satu bilangan dengan bilangan yang dikalinya sehingga akan diketahui hasil dari perkalian tersebut.

Hal ini sejalan dengan temuan Maulida Adhiyah dkk, proses belajar akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dengan media konkret yang dapat disentuh, dimanipulasi, dan diamati secara langsung. Pembelajaran berbasis konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja oleh guru, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman nyata. Media konkret berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman fisik dan pemahaman konsep abstrak, sehingga siswa lebih mudah mengolah informasi dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Aktivitas memutar, memperhatikan angka, serta menghubungkan kedua bilangan menuju hasil perkalian memberikan pengalaman belajar yang bersifat hands-on, sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Selain itu, kincir perkalian membantu siswa memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui visualisasi yang terarah.

Memasuki siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, terdapat 13 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Siswa yang telah mencapai ketuntasan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep perkalian melalui penggunaan media kincir perkalian. Mereka mampu menggunakan media dengan benar, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta antusias saat menemukan hasil perkalian melalui permainan kincir. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran tersebut Namun, terdapat 12 siswa yang belum tuntas karena masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara angka dan hasil perkalian. Beberapa siswa juga tampak kurang fokus, kurang aktif saat kegiatan kelompok, serta belum terbiasa menggunakan media kincir dalam proses belajar. Ada pula siswa yang masih pasif dan memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan, seperti meningkatkan

bimbingan individual, memperjelas langkah-langkah penggunaan media, menambah waktu latihan, dan memberikan motivasi agar semua siswa dapat terlibat aktif. Diharapkan pada siklus II nanti, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar akan meningkat secara signifikan. Efektif dalam membantu sebagian siswa memahami konsep perkalian secara konkret dan menyenangkan.



Pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan media kincir perkalian, kegiatan belajar mengajar telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu memahami konsep perkalian melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan kincir perkalian. Media ini terbukti membantu sebagian besar siswa memahami hubungan antara perkalian dan penjumlahan berulang dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan hasil evaluasi, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 96%, yang berarti pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan individu, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa meskipun metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah efektif.



Sebagai peneliti, langkah penanganan terhadap siswa yang belum tuntas perlu dilakukan secara personal dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan pendampingan individual dengan menggunakan media kincir perkalian secara lebih intensif, membantu siswa tersebut memahami langkah-langkah perkalian melalui kegiatan konkret dan berulang, serta memberikan latihan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan penguatan motivasi dan pujiannya agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan pendekatan yang bersifat membimbing dan suportif ini, diharapkan siswa yang belum tuntas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh.

Penggunaan media kincir perkalian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui media ini, siswa dapat belajar konsep perkalian secara konkret dan menyenangkan, karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan memutar kincir untuk menemukan hasil perkalian. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih fokus, termotivasi, dan mudah memahami hubungan antara bilangan yang dikalikan dengan hasilnya. Dengan meningkatnya pemahaman dan semangat belajar siswa, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa media kincir perkalian mampu membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hal ini juga sesuai penelitian Ari tentang Penggunaan media KIPER (Kincir Perkalian) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Media ini membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret, visual,

dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menghafal hasil perkalian, tetapi juga memahami prosesnya. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Penggunaan media Kincir Perkalian tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah, Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): Penggunaan media Kincir Perkalian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Artinya, jika setelah penerapan media Kincir Perkalian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan sebelum penggunaannya, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti media Kincir Perkalian efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Sehingga dari penelitian saya keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran kincir perkalian mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 21 Limboto tentang penggunaan media kincir perkalian pada materi konsep perkalian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kincir perkalian berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

Di lihat dari hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hasil belajar peserta didik hanya mencapai 28%, setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 52%, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir perkalian mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Kemudian pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 96%, dengan hanya 1 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir perkalian mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian secara konkret, menarik, dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kincir perkalian sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 21 Limboto pada materi konsep perkalian. Media ini membantu siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep perkalian melalui kegiatan belajar yang bersifat visual dan praktik langsung.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi guru
  - a. Sebagai seorang guru SD sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas salah satunya dengan menggunakan media kincir perkalian pada mata pelajaran matematika khususnya materi Konsep Perkalian.  
b. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media kincir perkalian, guru harus mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, guru harus menyiapkan sebuah permainan untuk mengisi kegiatan belajar supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
2. Bagi Kepala Sekolah  
Kepala sekolah hendaknya memonitoring dan melakukan pembinaan dalam pelaksanaan pelmbelajaran-pembelajaran yang inovatif kepada guru kelas.
3. Bagi Peneliti  
Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran matematika.

## REFERENSI

- Ainurrohmah, Novita, and Neni Mariana, ‘Refleksi Kritis Terhadap Pandangan Matematika Dari Perspektif Siswa Dan Pendidik Sekolah Dasar’, *Jpgsd*, 6.10 (2018), pp. 1706–17  
[<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24543>](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24543)
- Ari. (2025). Pengembangan Media KIPER (Kincir Perkalian) untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.
- Adhiyah, M., Arifin, Z., & Dewi, R. M. (2021). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 4988–4996.
- Azizah, Anisatul, ‘Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran’, *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp. 15–22, doi:10.36835/au.v3i1.475

- Fatimah, D. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 4, 526–532.
- Fatimah, Siti. Sutisna, M.R, ‘Penggunaan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Di Kelas 3 Sdn 192 Ciburuy’, *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar El-Muhbib*, 7.20 (2023), pp. 1–9
- Marisya, Aulia, and Elfia Sukma, ‘Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli’, *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4.3 (2020), p. 2191
- Maulidya, Nida Savira, and Esti Ambar Nugraheni, ‘Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau Dari Self Confidence’, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.3 (2021), pp. 2584–93.
- Siregar, E. P., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 2021, hlm. 23-31
- Shipa Faujiah, and Nurafni, ‘Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 829–40, doi:10.31949/jcp.v8i3.2588
- Sofwatillah, and others, ‘Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah’, *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), pp. 79–9
- Wahyudi, Ade, M Taheri Akhbar, and Mega Prasrihamni, ‘JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 235-242 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar ) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD’, 5 (2023), pp. 235–42